

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami ucapkan kepada Tuhan YME, karena atas limpahan rahmat, nikmat, anugerah, serta hidayah-Nya, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta di SMK YPKK 2 Sleman Tahun 2015 yang dilaksanakan mulai hari Senin, 10 Agustus 2015 sampai dengan hari Sabtu, 12 September 2015 dapat berjalan dengan baik dan lancar. Penulis juga bersyukur karena dapat menyusun dan menyelesaikan Laporan Kegiatan PPL di SMK YPKK 2 Sleman ini dengan baik dan lancar.

Program Praktik Pengalaman Lapangan ini merupakan program yang diwajibkan bagi mahasiswa jenjang Strata 1 (S1) Kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta sebagai media untuk mengembangkan keterampilan mengajar dan mendapatkan pengalaman dalam mengajar di sekolah.

Laporan ini disusun sebagai tugas akhir dan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang dilaksanakan tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015. Penyusunan laporan ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK YPKK 2 Sleman.

Terselesaikannya dan terlaksanyanya kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PPL) ini tidak lepas dari adanya bimbingan, pengarahan, dan bantuan-bantuan dari berbagai pihak yang berkaitan erat. Oleh sebab itu, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini, tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, bantuan, dan nasihat yang nilainya sangat besar manfaatnya bagi kita semua. Maka pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlihat penyusunan laporan ini pada :

1. Allah SWT
2. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
3. Lembaga Pengembangan dan Penjamin Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (LPPMP UNY) yang telah bekerjasama dalam mensukseskan program PPL
4. Nur Rokhmah M., M.Pd selaku Dosen Pamong di SMK YPKK 2 Sleman yang telah menyerahkan, menarik serta memberikan bimbingan dan motivasi kepada mahasiswa PPL.

5. Dra. Sri Iswanti, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing PPL yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dari awal hingga akhir kegiatan PPL.
6. Drs. Ircham Rosyidi, selaku Kepala Sekolah SMK YPKK 2 Sleman yang telah menyediakan berbagai fasilitas demi kelancaran kegiatan PPL.
7. Drs. Purwadi, selaku koordinator PPL di SMK YPKK 2 Sleman yang telah membimbing dan memberikan teladan bagi mahasiswa PPL.
8. Rr. Taryanti, S.Pd, selaku guru pembimbing yang telah memberikan saran, nasehat, dan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.
9. Bapak/ Ibu guru dan karyawan/ karyawan SMK YPKK 2 Sleman yang dengan ikhlas telah berkenan membantu pelaksanaan PPL dan telah menjadikan penulis bagian dari keluarga besar SMK YPKK 2 Sleman.
10. Ayah, Ibu, Kakak, dan seluruh keluarga besar tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, bantuan dan pengertiannya.
11. Teman-teman seperjuangan PPL SMK YPKK 2 Sleman atas kekompakan, kerjasama, perjuangan, semangat, dan kerjakerasnya selama ini. Semoga persahabatan kita tetap terbina walaupun PPL UNY 2015 telah berakhir.
12. Peserta didik SMK YPKK 2 Sleman, terima kasih atas kerjasama dan kekeluargaannya. Semoga pengalaman selama kurang lebih 1 bulan kemarin memberi banyak manfaat kepada kita dan hubungan kekeluargaan ini tidak akan terputus walaupun kami sudah tidak mengajar di sekolah kalian.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang juga ikut berperan dalam kelancaran pelaksanaan PPL ini. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan, mendapatkan balasan yang lebih dari Tuhan YME.

Laporan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan sesuai dengan program yang dilaksanakan. Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan PPL ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mohon maaf kepada semua pihak, apabila terdapat kesalahan-kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan ini untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Demikian laporan pelaksanaan kegiatan PPL ini penulis susun, semoga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 12 September 2015

Mahasiswa PPL UNY

Nano Ratno Panca Pamungkas

NIM. 12104244044

MOTTO

1. Hal yang terlihat kecil bukan berarti mudah pun sebaliknya hal yang terlihat besar bukan berarti sulit. Cobalah untuk menghadapi.
2. Tidak semua yang kamu anggap biasa adalah biasa, hormati orang lain dan kamu akan dihormati orang lain.
3. Amanah tidak pernah salah memilih pundak. Lakukan yang terbaik saat ini dimulai dari hal yang paling sederhana.
4. Kita tidak akan pernah tahu rasanya berhasil sebelum kita tahu rasanya gagal.
5. Hidup seperti roda yang berputar, tapi janganlah kamu seperti marmut yang berlari didalam roda, seperti sudah jauh dan lama ternyata masih ditempat yang sama.

DAFTAR ISI

i.	HALAMAN PENGESAHAN.....	i
ii.	KATA PENGANTAR.....	1
iii.	MOTTO.....	4
iv.	DAFTAR ISI.....	5
v.	DAFTAR LAMPIRAN.....	6
vi.	ABSTRAK.....	7
vii.	BAB I. PENDAHULUAN	
	A. Alasan Praktek.....	8
	B. Tujuan Praktek.....	9
	C. Analisis Situasi.....	10
	D. Rencana Program.....	13
viii.	BAB II. PELAKSANAAN PPL	
	A. Pelaksanaan PPL.....	18
	B. Analisis Hasil.....	19
ix.	BAB III. PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	27
	B. Saran.....	28
x.	DAFTAR PUSTAKA.....	30
xi.	LAMPIRAN	31

DAFTAR LAMPIRAN

1. Format Observasi Kondisi Sekolah
2. Laporan Bulanan Individu Pelaksanaan PPL
3. Praktik Bimbingan dan Konseling
 - 3.1 Layanan Orientasi dan Informasi
 - 3.2 Layanan Konseling Individual
 - 3.3 Layanan Bimbingan Kelompok
 - 3.4 Layanan Konseling Kelompok
 - 3.5 Kegiatan Aplikasi Instrumen

ABSTRAK

LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

DI SMK YPKK 2 SLEMAN

Oleh : Nano Ratno Panca Pamungkas

ABSTRAK

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta secara terbimbing dilaksanakan mulai dari tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2015 yang berlokasi di SMK YPKK 2 Sleman yang beramatkan di Jl. Pemuda Wadas Tridadi Sleman, Telp. 868394 Kode Pos 55511 Yogyakarta yang bertujuan untuk mendapatkan pengalaman pengajaran pada kondisi di lapangan yang sesungguhnya.. Pengalaman tersebut dapat digunakan sebagai bekal pengembangan diri sebagai tenaga pembimbing dan pendidik yang profesional.

Pengalaman yang diperoleh praktikan selama pelaksanaan PPL ini meliputi pengalaman pemberian layanan bimbingan dan konseling seperti konseling individual, konseling kelompok, bimbingan klasikal pembuatan media BK serta bimbingan klasikal yang meliputi bidang sosial, pribadi, belajar dan karir. Praktikan juga mendapatkan pengetahuan baru mengenai pengelolaan administrasi BK, persiapan pendaftaran organisasi sekolah, pelatihan petugas upacara, persiapan akreditasi dll . Melalui pengalaman-pengalaman tersebut praktikan menjadi mengerti dan dituntut untuk terampil dalam mengerjakan kegiatan administrasi sekolah khususnya BK. Di SMK YPKK 2 Sleman, mahasiswa melakukan bimbingan sebanyak 5 kali yaitu di kelas X Akuntansi 2, X Akuntansi 5, XI Akuntansi 3, XI Akuntansi 4, dan XI Akuntansi 5 . Dari pemberian bimbingan klasikal tersebut praktikan mendapat kesempatan untuk belajar menghadapi siswa dari berbagai macam latar belakang dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu praktikan juga belajar bersosialisasi, berinteraksi dan bekerja sama dengan seluruh guru maupun karyawn yang ada di SMK YPKK 2 Sleman. Dalam hal tersebut praktikan belajar untuk menjadi seorang konselor yang profesional.

Dalam melaksanakan kegiatan PPL, baik kelompok maupun individu penyusun berusaha sebaik mungkin dalam menjalankan tugas dan berusaha menjalin kerjasama dengan semua pihak yang terkait demi kelancaran proses PPL tersebut.

Kata Kunci: Praktik Pengalaman Lapangan, Layanan Bimbingan dan Konseling

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, untuk diterapkan dalam kehidupan nyata khususnya di lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal serta masyarakat. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana untuk membentuk tenaga kependidikan yang profesional serta siap untuk memasuki dunia pendidikan, serta mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang profesional sebagai seorang tenaga kependidikan.

PPL secara sederhana dapat dimengerti untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa agar dapat mempraktikkan beragam teori yang mereka terima di bangku kuliah. Pada saat kuliah mahasiswa menerima atau menyerap ilmu yang bersifat teoritis, oleh karena itu, pada saat PPL ini mahasiswa berkesempatan untuk mempraktikkan ilmunya, agar para mahasiswa tidak sekedar mengetahui suatu teori, tetapi lebih jauh lagi mereka juga memiliki kemampuan untuk menerapkan teori tersebut, tidak hanya dalam situasi simulasi tetapi dalam situasi sesungguhnya (*real teaching*).

Secara khusus, visi kegiatan PPL adalah sebagai wahana pembentuk calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Sementara misi kegiatan PPL terbagi dalam 4 hal, yaitu:

- a. Menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan profesional.
- b. Mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasai ke dalam praktik keguruan/praktik kependidikan.
- c. Memantapkan kemitraan UNY dan sekolah serta lembaga pendidikan.
- d. Mengkaji dan mengembangkan praktik keguruan dan praktik kependidikan.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan

dan Konseling. Dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Program studi Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas menyiapkan dan menghasilkan guru pembimbing yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan ketrampilan yang profesional. Dengan kemampuan tersebut diharapkan alumni program studi bimbingan dan konseling dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai guru pembimbing dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan (guru pembimbing) yang profesional tersebut program studi bimbingan dan konseling membawa mahasiswa kepada proses pembelajaran yang dilakukan baik melalui bangku kuliah maupun melalui berbagai latihan, yang antara lain berupa praktek pengalaman lapangan. Untuk melaksanakan hal tersebut mahasiswa diterjunkan ke sekolah dalam jangka waktu tertentu untuk mengamati, mengenal dan mempraktekan semua kompetensi yang layak atau wajib dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan. Usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran terus dilakukan, termasuk dalam hal ini Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

B. TUJUAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

PPL merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UNY yang mengambil jurusan kependidikan. Mata kuliah PPL dilaksanakan dengan tujuan untuk menyiapkan dan menghasilkan guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan profesional. Hal ini sejalan dengan kompetensi guru dalam UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Praktek bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan agar mahasiswa dapat mempraktekkan teori yang diperoleh selama kuliah, sehingga memperoleh ketrampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, praktek bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan

semua kompetensi yang telah dimiliki di bawah arahan guru dan dosen pembimbing.

PPL BK di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, dan umumnya tentang proses pembelajaran siswa serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya, sehingga mahasiswa dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal untuk membentuk profesi konselor di sekolah (guru pembimbing) yang profesional.

C. ANALISIS SITUASI

1. Kondisi Fisik Sekolah

a. Alamat Sekolah

SMK YPKK 2 Sleman merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang beralamat di Jl. Pemuda Wadas Tridadi Sleman, Telp. 868394, Kode Pos 55511 Yogyakarta. Sekolah ini merupakan salah satu tempat yang digunakan sebagai lokasi PPL UNY 2015 pada semester khusus.

b. Guru

SMK YPKK 2 Sleman mempunyai 46 orang tenaga pendidik termasuk kepala sekolah yang terdiri dari 4 macam guru yaitu: guru DPK (guru negeri yang dipekerjakan di SMK YPKK 2 Sleman) ada 14 orang. Guru DPB (guru agama negeri yang dibantukan di SMK YPKK 2 Sleman) ada 1 orang. Guru Tetap Yayasan ada 12 orang. Guru Tidak Tetap Yayasan ada 19 orang.

c. Peserta Didik

Peserta didik yang ada di SMK YPKK 2 Sleman terbagi dalam dua program studi yaitu akuntansi dan pemasaran. Jumlah keseluruhan siswa tahun ajaran 2015/2016 yaitu sejumlah 432 siswa.

d. Karyawan

Jumlah karyawan yang ada di SMK YPKK 2 Sleman ada 13 orang. Karyawan Tetap Yayasan ada 2 orang. Karyawan Tidak Tetap Yayasan ada 11 orang.

e. Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki oleh SMK YPKK 2 Sleman antara lain:

1) Ruang

Luas Ruang di SMK YPKK 2 Sleman adalah 2.389 m².
Ruangan yang berada di SMK YPKK 2 Sleman ini antara lain

- a) Ruang Kepala Sekolah
 - b) Ruang Tata Usaha dan Wakil Kepala Sekolah
 - c) Ruang Guru
 - d) Ruang Bimbingan dan Konseling
 - e) Ruang Piket
 - f) Ruang Kelas ada 18
 - g) Ruang Lab. Komputer
 - h) Ruang Lab. Multimedia
 - i) Ruang Koperasi Siswa
 - j) Ruang Bisnis Center
 - k) Ruang Aula
 - l) Ruang Gudang/ ATK
 - m) Ruang Mengetik
 - n) Ruang Agama
 - o) Ruang Mushola
 - p) Ruang Dapur
 - q) Ruang OSIS
 - r) Ruang Perpustakaan
 - s) Ruang Kamar mandi dan WC ada 15
 - t) Ruang Kantin ada 3
 - u) Ruang Meeting
 - v) Ruang Peralatan Olah Raga
- 2) Fasilitas di ruang pembelajaran
- a) Meja siswa ada 442 buah
 - b) Kursi siswa ada 668 buah
 - c) Papan Tulis ada 18 buah
 - d) Meja Guru ada 63 buah
 - e) Kursi Guru ada 63 buah
- 3) Peralatan penunjang pembelajaran
- a) Laptop 8 buah
 - b) Komputer 57 buah
 - c) LCD 18 buah
 - d) Printer 12 buah

- 4) Fasilitas Olah raga
 - a) Matras 3 buah
 - b) Meja pingpong
 - c) Lapangan voli 2 tempat
 - d) Lapangan basket
 - e) Bola voli 15 buah
 - f) Bola basket 8 buah
 - g) Cakram 10 buah
 - h) Peluru 10 buah
 - i) Lembing 12 buah
 - j) Skipping 20 buah
 - k) Simpai 10 buah
 - l) Tongkat estafet 10 buah

f. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah antara lain:

- 1) Bidang olahraga meliputi: bulu tangkis, volly, taekwondo, dan lain-lain.
- 2) Bidang wirausaha meliputi: pemberian berbagai keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal apabila siswa belum mendapatkan pekerjaan.
- 3) Bidang keagamaan meliputi: qiroah
- 4) Pramuka

2. Keadaan BK

Terdapat 2 guru BK di SMK YPKK 2 Sleman yaitu Rr. Taryanti, S.Pd dan Ratna Kurnia Wijaya P., S. Pd. Keduanya saling berkolaborasi dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Disamping menjadi guru BK terdapat tugas tambahan untuk guru BK di SMK YPKK 2 Sleman yaitu pengurus program BKK (Bursa Kerja Khusus).

Ruang BK terletak strategis dan mudah dilihat yaitu di lantai 2 dan berada di sebelah ruang guru. Ukuran ruang BK cukup luas. Terdapat dua meja kerja guru dan ruang tamu. Meja kerja guru BK dan ruang tamu dibatasi tirai. Ruang BK belum memiliki ruang konseling individu maupun ruang konseling kelompok. Layanan konseling

biasanya dilakukan meja guru BK atau di ruang tamu disesuaikan dengan kebutuhan.

Di ruang BK terdapat beberapa atribut yang menunjang diantaranya 5 almari yang masing-masing berisi dokumen dan arsip BK, dokumen dan arsip BKK, seragam siswa, buku dan media BK, dan almari besi benda-benda serbaguna.

Di depan ruang BK terdapat papan bimbingan dan rak berisi leaflet dan booklet, didalamnya terdapat informasi informasi tentang perguruan tinggi baik negeri maupun swasta selain itu papan bimbingan juga terpasang didepan ruang BK. Berisi tentang ajakan, himbauan dan tips berperilaku positif disekolah.

3. Rencana Program

a. Pelaksanaan PPL BK di SMK YPKK 2 Sleman

Program PPL Bimbingan dan Konseling yaitu layanan bimbingan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan meliputi :

1) Layanan Dasar

a) Bimbingan klasikal

Bimbingan klasikal yang dilaksanakan di sekolah yaitu berupa penyampaian materi layanan di dalam kelas diantaranya melalui games, ceramah dan diskusi.

b) Pelayanan Orientasi

Layanan orientasi ditujukan pada siswa guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap diri dan lingkungannya. Oleh karena itu, tujuan layanan orientasi adalah membantu siswa memperoleh pemahaman dan penyesuaian diri yang lebih baik terhadap lingkungan sekolah maupun terhadap dirinya sendiri. Dalam layanan orientasi ini praktikan menyampaikan orientasi secara tertulis dengan handout dan penyampaian orientasi secara lisan dengan ceramah, diskusi dan pengisian inventori,dll.

c) Pelayanan Informasi

Layanan informasi merupakan materi kegiatan berupa informasi atau keterangan yang disampaikan oleh praktikan. Layanan informasi bertujuan untuk

membekali siswa atau individu dengan berbagai informasi, pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan diri. Dalam layanan informasi ini praktikan menyampaikan dengan metode penyampaian informasi secara tertulis menggunakan poster dan papan bimbingan. Meski secara tidak langsung praktikan juga memberikan informasi secara lisan ketika bimbingan dalam kelas.

d) Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari praktikan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun sebagai siswa. Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah siswa dapat memperoleh bahan-bahan yang digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Teknik yang bisa digunakan adalah dengan sosiodrama, psikodrama, diskusi, dll. Dan dalam hal ini praktikan menggunakan teknik diskusi agar pesan mudah tersampaikan.

e) Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data-data siswa untuk kepentingan bimbingan dan konseling. Pengumpulan data dapat berupa MLM, angket sosiometri, data pribadi siswa alat ungkap masalah (AUM). Praktikan menggunakan MLM untuk observasi dan angket sosiometri.

2) Pelayanan Responsif

a) Konseling individual

Layanan konseling individu dilakukan dengan tatap muka antara pembimbing dengan siswa dalam rangka pemecahan masalah siswa. Tetapi tetap pemecahan masalah ada di tangan siswa. Tujuan layanan konseling individu adalah membantu siswa untuk mengetahui dirinya, bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga bisa

mengaktualisasikan dirinya serta siswa mampu memecahkan masalahnya. Dalam hal ini praktikan dapat melaksanakan praktik konseling individu.

b) **Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok merupakan bantuan yang diberikan agar siswa memperoleh kesempatan untuk membahas dan memecahkan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang dilakukan dalam suasana kelompok. Masalah yang dibahas merupakan masalah individu yang saling dialami dalam kelompok. Permasalahan yang ada dibahas, didiskusikan secara bersama dalam kelompok, sehingga semua masalah yang dialami setiap individu dapat terpecahkan.

c) **Referral (Rujukan atau Alih Tangan)**

Referral atau yang sering disebut alih tangan kasus merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan konseling atau praktikan yang merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah konseli, maka sebaiknya dirinya mereferral atau mengalih tangankan konseli pada pihak lain yang berwenang, seperti psikolog, psikiater, dokter, dan kepolisian.

Namun dalam konteks program bimbingan dan konseling komprehensif/pengembangan yang dimaksudkan penyelenggaraan alih tangan kasus adalah termasuk pula guru/praktikan mata pelajaran, wali kelas, dan atau staf sekolah lainnya, atau orang tua mengaalih tangankan siswa yang bermasalah kepada guru pembimbing/mahasiswa praktikan, serta sebaliknya pembimbing/mahasiswa praktikan kepada guru mata pelajaran, atau ahli-ahli lain yang relevan.

d) **Kolaborasi dengan guru Mata Pelajaran Atau Wali Kelas**

Konselor berkolaborasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang

peserta didik (seperti prestasi belajar, kehadiran dan kepribadiannya), membantu menyelesaikan masalah peserta didik. Contoh kolaborasi dengan guru mata pelajaran adalah layanan pembelajaran atau penguasaan materi.

e) Kolaborasi dengan Orang Tua

Konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga orang tua di rumah.

f) *Peer Guidance* (Bimbingan Teman Sebaya)

Bimbingan teman sebaya ini merupakan bimbingan yang dilakukan oleh peserta didik lainnya. Peserta didik yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh konselor.

g) Konferensi Kasus

Konferensi kasus merupakan suatu kegiatan guna membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentasnya permasalahan peserta didik itu. Pertemuan konferensi kasus ini merupakan pertemuan yang terbatas dan tertutup.

h) Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah atau yang sering di sebut dengan "*home visit*" merupakan suatu kegiatan pembimbing untuk mengunjungi rumah konseli (peserta didik) dalam rangka untuk memperoleh berbagai keterangan-keterangan yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, dan untuk pembahasan serta pengentasan permasalahan siswa tersebut.

3) Penempatan dan Perencanaan Individual

a) Penyebaran Angket Sosiometri

Angket sosiometri merupakan sebuah instrumen pengungkap permasalahan sosial yang berupa

pertanyaan kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang pola dan struktur hubungan antara individu-individu dalam kelompok.

b) Pengolahan data Sosiometri

Pengolahan hasil angket sosiometri ini dengan membuat tabulasi arah pilih yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan sosiogram berdasarkan tabulasi arah pilih. Hal ini dilakukan sebagai acuan konselor dalam melakukan bimbingan.

c) Hasil Sosiometri

Dari penyebaran angket sosiometri ini diharapkan dapat diketahui siswa yang memiliki kekurangan dalam kemampuannya bersosialisasi di lingkungan sekolah. Dengan begitu diharapkan konselor atau praktikan dapat membantu penanganan permasalahan yang dialami oleh siswa dalam hubungan sosial.

4) Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan suatu kegiatan bimbingan dan konseling untuk bekerja sama dengan semua pihak untuk mendukung pemberian layanan. Salah satu contohnya adalah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pelayanan bimbingan, bekerja sama dengan guru atau rekan untuk pemberian layanan pada siswa. Dalam pelaksanaan program PPL, Praktikan melaksanakan secara individu dan *team teaching*. Program kegiatan PPL terlaksana dengan baik. Program pemberian layanan berjalan dengan baik.

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

A. Praktik Persekolahan

Sebelum melakukan pengajaran (PPL) mahasiswa terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan sebagai bekal sebelum terjun langsung ke lapangan. Tujuan dari persiapan tersebut adalah agar mahasiswa mampu mempersiapkan diri dalam memberikan materi layanan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa pada lembaga pendidikan, sehingga dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling diharapkan tepat sasaran sesuai dengan analisis kebutuhan siswa.

1. Tahap Persiapan di Kampus (Praktikum Bimbingan dan Konseling)

Persiapan awal yang dilakukan oleh praktikan adalah mengikuti kuliah pembelajaran mikro dan praktikum bimbingan dan konseling. Pada tahap pembelajaran mikro, praktikan melakukan praktik bimbingan klasikal yaitu sebagai guru yang mengajar di kelas kecil lalu teman satu kelompok yang lain berperan sebagai siswa dan didampingi oleh dosen pembimbing.

Setelah selesai melakukan praktik mengajar, dosen pembimbing dan teman-teman di dalam satu kelompok memberikan kritik dan saran bagi praktikan. Dalam pembelajaran mikro berbagai macam metode dan media pembelajaran untuk menyampaikan materi layanan dipraktikkan, sehingga praktikan mampu memahami media mana yang paling tepat untuk setiap materi layanan. Dalam perkuliahan pembelajaran konseling dan konseling individual, praktikan dibekali berbagai pengetahuan bagaimana cara melakukan proses konseling dengan baik dan benar beserta teknik-tekniknya. Dengan demikian, praktikan menjadi lebih siap dan lebih matang untuk melaksanakan PPL baik dari segi materi maupun penyampaian metode layanan.

2. Pembekalan PPL

Dalam penyelenggaraan Pembekalan PPL dilakukan oleh UPPL, namun dalam penyelenggaraannya dilimpahkan kepada tiap-tiap fakultas. Untuk Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling pembekalan dilaksanakan di ruang Abdullah Sigit. Selain mendapatkan materi pedoman PPL 2015, mahasiswa juga mendapatkan pengarahan dari beberapa dosen agar mahasiswa memiliki bekal

pengetahuan dan keterampilan praktis demi pelaksanaan program dan tugas-tugasnya di sekolah.

Pembekalan sangat bermanfaat bagi praktikan karena dapat memberi gambaran tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru di bidang pendidikan dan materi layanan terkait dengan program PPL di lapangan. Pembekalan PPL bersifat umum dengan tujuan membekali mahasiswa dalam pelaksanaan PPL agar dalam pelaksanaannya mahasiswa dapat menyelesaikan program dengan baik.

3. Observasi

Sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa melakukan observasi yang terlaksana pada tanggal 28 Februari 2015 serta wawancara guru dan siswa. Dari observasi kondisi sekolah, observasi pembelajaran dan observasi terhadap peserta didik yang telah dilakukan di sekolah, setiap mahasiswa mendapatkan pembekalan PPL yang bertujuan untuk memberi gambaran kepada mahasiswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat praktik pengalaman lapangan. Praktikan melakukan observasi terhadap perangkat administrasi yang dibuat oleh guru BK sebelum layanan klasikal dilakukan. Beberapa hal yang menjadi sasaran utama dalam observasi yaitu :

a. Administrasi layanan BK

Data-data yang di observasi oleh mahasiswa praktikan yaitu:

- 1) Program tahunan
- 2) Program semester
- 3) Program bulanan
- 4) Program mingguan
- 5) Program harian
- 6) Alat pengumpul data

B. Praktik Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pelaksanaan kegiatan PPL oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling UNY di SMK YPKK 2 Sleman yang dimulai tanggal 10 Agustus sampai 12 September 2015, secara keseluruhan kegiatan PPL berjalan dengan lancar. Hal ini bisa dilihat dari semua program kerja PPL individu yang telah terlaksana. Berikut ini paparan berbagai kegiatan yang sudah dilaksanakan selama PPL berlangsung:

1. Persiapan Kegiatan PPL

Berdasarkan analisis situasi baik fisik maupun non fisik di SMK YPKK 2 Sleman, maka praktikan PPL BK UNY 2015 melakukan persiapan untuk program-program berikut ini.

- a. Analisis kebutuhan siswa berdasarkan daftar cek masalah (DCM) sebagai dasar untuk menyusun program. (terlampir)
- b. Analisis kebutuhan siswa berdasarkan media lacak masalah (MLM) (terlampir)
- c. Penyusunan matrik program mingguan (terlampir)
- d. Penyusunan rencana pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan dan konseling (terlampir)
- e. Penyusunan satuan layanan bimbingan dan konseling. (terlampir)
- f. Melakukan konsultasi dengan Guru Pembimbing mengenai satuan layanan yang tepat sasaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.
- g. Menentukan metode yang tepat dan media layanan yang tepat dalam memberikan materi layanan kepada siswa agar pelaksanaan PPL nantinya dapat berjalan lancar.

2. Observasi Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil observasi media dan metode yang digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMK YPKK 2 Sleman, praktikan berupaya untuk mengoptimalkan media dan menggunakan metode ceramah serta *games*.

3. Pelaksanaan Program

a. Pelayanan dasar

1) Bimbingan klasikal

SMK YPKK 2 Sleman tidak memiliki jadwal masuk kelas untuk bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, mahasiswa praktikan masuk kelas pada jam kosong. Mahasiswa praktikan mendapat kesempatan 5 kali masuk kelas dengan menggunakan 5 materi yang berbeda. RPL (terlampir)

2) Pelayanan orientasi

Materi yang diberikan dalam layanan orientasi kali ini adalah mengenai bimbingan dan konseling yang ada di SMK YPKK 2 Sleman. Materi ini disampaikan dengan tujuan agar siswa lebih bisa memahami berbagai kinerja dan fungsi bimbingan konseling secara ringkas namun jelas ketika ada waktu-waktu yang memungkinkan seperti waktu saat sesudah menyebar need assessment .

- a) Selasa, 11 Agustus 2015, di kelas X Akuntansi 5

b) Kamis, 14 Agustus 2015, di kelas XI Akuntansi 4

3) Pelayanan informasi

Layanan informasi yang disampaikan berupa media yaitu :

- a) Poster yang berisikan materi *bullying*, *go green* dan anti narkoba (satlan terlampir)
- b) Papan Bimbingan yang berisikan materi meningkatkan motivasi belajar, tips bergaul yang positif dan tips saat prakerin untuk siswa SMK (satlan terlampir)

Salah satu materi papan bimbingan tentang kiat-kiat melaksanakan praktek kerja industri (prakerin) dibuat berdasarkan saran dari guru BK

4) Bimbingan Kelompok

Layanan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada siswa dan siswi serta dapat mencegah perilaku yang negatif sebelum terjadi / tindakan preventive, diadakan satu kali bersama siswa kelas XI akuntansi dilaksanakan pada rabu, 19 agustus 2015. (terlampir)

5) Layanan pengumpulan data

Layanan ini bertujuan untuk menghimpun berbagai informasi tentang siswa untuk memudahkan dalam administrasi maupun kebutuhan tertentu serta untuk memahami siswa lebih dalam. Layanan penghimpun data ini dilakukan melalui, Instrumen Kebutuhan Masalah Siswa berupa daftar cek masalah DCM dan media lacak masalah MLM sebagai acuan untuk melakukan layanan dan Angket Sosiometri untuk mengetahui pola interaksi siswa dalam suatu kelas serta data pribadi untuk mengetahui identitas siswa secara keseluruhan.

Layanan ini dilakukan mulai dari 14 Agustus sampai 21 Agustus 2015. Melalui layanan ini telah mampu mengumpulkan data tentang siswa mengenai bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Selama layanan penghimpunan data ini berlangsung praktikan berkolaborasi serta mendapatkan dukungan dari guru pembimbing.

b. Pelayanan responsif

1) Konseling individual

Konseling individual dilakukan untuk membantu konseli menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Dalam PPL kali ini praktikan melakukan 3 kali konseling individual dengan penggambaran sebagai berikut:

- a) Konseli 1: Siswi Kelas XI pemasaran dengan inisial (w), pada Kamis, 20 Agustus 2015 (Format pendalaman kasus dan percakapan konseling berupa satlan terlampir)
 - b) Konseli 2 : siswi kelas X akuntansi 3 dengan inisial (E), pada senin, 31 agustus 2015 (Format pendalaman kasus dan percakapan konseling berupa satlan terlampir)
- 2) **Konseling Kelompok**
- Pelayanan dalam konseling kelompok dilakukan saat praktikan mengetahui ada beberapa siswa yang memiliki keinginan yang sama untuk kelas yang kondusif, tapi teman lainnya tidak mendukung. Walaupun pada awalnya mempunyai masalah masing-masing akan tetapi dalam sesi konseling siswa-siswa ini memiliki inti permasalahan yang sama. (Format pendalaman kasus dan percakapan konseling berupa satlan terlampir)
- 3) **Referral**
- Selama praktikan melakukan praktik bimbingan dan konseling di SMK YPKK 2 Sleman praktikan tidak menemukan kasus yang di referralkan ke pihak luar sekolah.
- 4) **Kolaborasi dengan guru mata pelajaran**
- Selama praktikan melakukan praktik bimbingan dan konseling di SMK YPKK 2 Sleman tidak melaksanakan kolaborasi dengan guru mata pelajaran. Namun, praktikan melakukan kolaborasi dengan mahasiswa praktikan jurusan lain berupa diskusi tentang masalah siswa yang ditemukan oleh mahasiswa praktikan lain. Yang selanjutnya ditindaklanjuti praktikan dengan konseling individual
- 5) **Kolaborasi dengan orang tua**
- Orang tua siswa selalu diikutsertakan dalam setiap kegiatan dan masalah yang dialami siswa. Namun kolaborasi dengan orang tua dilaksanakan oleh guru BK SMK YPKK 2 Sleman. Praktikan belum ikut serta dalam kolaborasi dengan orang tua siswa.
- 6) **Konfrensi Kasus**
- Selama melakukan praktik bimbingan dan konseling di SMK YPKK 2 Sleman praktikan tidak melakukan konfrensi kasus.
- 7) **Kunjungan Rumah (*home visit*)**
- Selama melakukan praktik bimbingan dan konseling di SMK YPKK 2 Sleman mahasiswa praktikan belum melaksanakan kunjungan rumah.
- 8) **Perencanaan individual**

Perencanaan Individual dilakukan dengan penyebaran instrumen Media Lacak Masalah (MLM) dan angket sosiometri. Melalui MLM ini dapat membantu konselor dalam mengetahui perkembangan dan permasalahan siswa dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir selain itu juga dapat membantu merencanakan layanan individual siswa serta dengan angket sosiometri dapat mengetahui pola interaksi siswa dan dapat direncanakan pembentukan kelompok-kelompok belajar.

c. Program kegiatan tambahan

Program kegiatan tambahan yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa praktikan tentang kegiatan BK sebenarnya di lapangan dan untuk memenuhi jam minimum pelaksanaan PPL. Kegiatan tersebut diantaranya adalah :

- 1) Membantu guru BK dalam pendataan dan penataan almari dokumen dan arsip bimbingan dan konseling
- 2) Pemasangan atribut ruang bimbingan dan konseling yang berguna untuk mengoptimalkan informasi tentang layanan bimbingan dan konseling di SMK YPKK 2 Sleman
- 3) Membantu Guru BK melengkapi data pribadi siswa
- 4) Membantu Guru BK menginput daftar siswa asuh dan daftar orang tua asuh.
- 5) Membantu pembina OSIS dalam persiapan upacara yang dilakukan setiap hari sabtu setelah jam pelajaran selesai.
- 6) Membantu Guru Piket dengan mekanisme yang sudah ada, diantaranya presensi seluruh kelas, merekap kehadiran guru dan karyawan serta memberikan tugas apabila ada guru yang tidak hadir.
- 7) Membantu dalam menyukseskan acara lomba dalam menyambut HUT RI ke 70. Bekerjasama dengan OSIS dan Wakil Kepala sekolah.

C. Hambatan Pelaksanaan PPL dan Cara Mengatasinya

Pada umumnya rencana program PPL dapat dilaksanakan dengan baik dan waktu pelaksanaan sesuai dengan rencana. Semua kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan lancar.

1. Program PPL

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan PPL (praktik pemberian layanan atau kegiatan persekolahan lainnya) guru pembimbing lapangan dan guru pembimbing yang lain banyak memberikan masukan dan dukungan kepada Praktikan. Guru pembimbing juga memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada Praktikan untuk melaksanakan program PPL yang telah direncanakan dan memberi kebebasan dalam menggunakan metode dan media beragam selama memberikan layanan bimbingan dan konseling.

b. Hambatan

Dalam melaksanakan praktik bimbingan klasikal, Praktikan mengalami beberapa hambatan baik yang berasal dari siswa maupun dari Praktikan itu sendiri. Adapun hambatan yang dialami antara lain.

2. Pelayanan dasar

a. Bimbingan klasikal

1) Hambatan yang dirasakan oleh praktikan ketika bimbingan klasikal, yaitu:

- a) Waktu pemberiaan layanan yang kondisional dan tidak terencana karena jam kosong dapat sewaktu-waktu ada.
- b) Waktu yang kurang
- c) Kondisi yang berbeda-beda tiap kelasnya seperti terdapat kelas yang sangat antusias hingga kelas yang kurang antusias
- d) Persiapan mahasiswa praktikan yang kurang matang

2) Usaha mengatasi hambatan, diantaranya:

- a) Mempersiapkan materi layanan sebelum PPL sehingga jika sewaktu-waktu ada jam kosong dapat langsung memberikan layanan.
- b) Membagi waktu layanan bimbingan klasikal menjadi 2 dalam satu kelas bimbingan klasikal dengan rekan praktikan satu prodi.
- c) Mempersiapkan banyak *ice breaking* dan mememberikannya kepada siswa untuk mengkondufikan suasana kelas
- d) Mahasiswa praktikan terus berkoordinasi dan berkonsultasi dengan guru BK disekolah.

a. Bimbingan kelompok

Hambatan yang dirasakan praktikan ketika bimbingan kelompok yaitu waktu yang kurang karena dilakukan saat istirahat atau saat jam pelajaran kosong.

b. Layanan pengumpulan data

1) Hambatan yang dirasakan praktikan ketika pengumpulan data:

- a) Terjadi perubahan instrumen alat ungkap masalah dari DCM menjadi MLM
- b) Waktu pelaksanaan pengisian MLM kurang sehingga tidak semua kelas mengisi MLM dan hanya sekitar 60% kelas di SMK YPKK yang mengisi MLM
- c) Ada beberapa siswa yang mengisi terlalu lambat mengumpulkan data pribadi serta ada data yang kurang lengkap.
- d) Beberapa anak tidak di kelas atau tidak berangkat sekolah ketika pengumpulan data.
- e) Siswa harus didampingi saat mengisi MLM karena banyak siswa tidak mengeti intruksi yang diberikan
- f) Beberapa siswa tidak mengisi dengan serius
- g) Salah satu item pertanyaan tidak relevan

2) Usaha mengatasi hambatan :

- a) Menggunakan hasil analisis DCM sebagai salah satu penentu materi layanan
- b) Meminta jam kepada beberapa mahasiswa praktikan jurusan lain untuk mengisi MLM
- c) Menjadikan hasil analisis MLM sebagai sampel pemberian layanan
- d) Mendampingi siswa saat mengisi MLM dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan siswa
- e) Selalu mengingatkan siswa akan sisa waktu yang ada agar mengisi instrumen dengan lebih cepat dan sesuai waktu yang disediakan.
- f) Mencari siswa dilain waktu untuk mengisi instrument pengumpul data
- g) Praktikan memperjelas tujuan dan fungsi dari pengisian instrument pengumpul data

3. Pelayanan responsif
 - a. Konseling individual
 - 1) Hambatan yang dirasakan praktikan ketika konseling individual secara umum antara lain:
 - a) Waktu pelaksanaan konseling yang kurang karena konseli sudah harus masuk kelas
 - b) Mahasiswa praktikan sebagai konselor sempat terbawa suasana dan larut dalam emosi karena mendengar permasalahan konseli
 - 2) Usaha mengatasi hambatan
 - a) Mempercepat layanan konseling dan menawarkan layanan konseling lanjutan jika konseli masih membutuhkannya
 - b) Mahasiswa praktikan sebagai konselor menghentikan sejenak proses konseling untuk menetralkan emosi.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh selama melakukan PPL baik secara langsung maupun tidak langsung, maka praktikan dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Layanan informasi berjalan secara efektif, sebagian besar siswa antusias dan tertarik dengan materi yang diberikan, *games* menjadi daya tarik tersendiri dalam pemberian layanan karena setiap kelas meminta praktikan untuk memberikan *games*. Meskipun ada beberapa permasalahan yang dialami seperti ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan lebih memilih untuk ribut sendiri, siswa yang sering tidak masuk sekolah dan ada beberapa siswa yang berkelompok membentuk geng di kelas.
2. Konseling Individual dilakukan sebanyak dua kali dengan siswa yang berbeda yaitu siswa kelas X akuntansi 2 berjenis kelamin perempuan dan XI Pemasaran berjenis kelamin laki-laki. Permasalahan yang dialami siswa tergolong cukup berat. Kedua siswa tersebut mengungkapkan permasalahan yang hampir sama yaitu tentang keharmonisan dalam keluarga. Siswa yang melakukan konseling individu sangat terbuka pada praktikan karena praktikan berusaha membuat suasana menyenangkan. Kendalanya yaitu terkadang susah menemukan waktu yang tepat untuk melakukan konseling, selain itu waktu yang singkat ketika jam kosong atau waktu istirahat membuat konseling harus dilakukan berkelanjutan dihari berikutnya.
3. Bimbingan kelompok yang diberikan membahas mengenai geng sekolah dan *bullying*. Peserta bimbingan berjumlah sekitar 7-10 terdiri dari kelas XI. Konselor datang ke salah satu kelas kemudian secara tidak terencana kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dengan cukup lancar. Beberapa kendala saat bimbingan kelompok adalah waktu yang kurang memadai karena dilakukan saat jam kosong dan tidak semua siswa dapat mengungkapkan permasalahannya dengan terbuka, hanya anak-anak yang vokal saja yang mampu mendominasi kegiatan tersebut.

4. Aplikasi instrumen yang dilakukan yaitu Media Lacak Masalah (MLM) pada siswa kelas X, XI dan XII dan Inventarisasi data pribadi siswa pada kelas X dan XI. Praktikan memiliki kendala pada saat penganalisisan dikarenakan ketersediaan waktu yang sangat terbatas. Hanya sekitar 60 % dari seluruh kelas yang dapat mengisi MLM. Selain waktu yang kurang memadai hal lain yang menghambat karena kelas XII masuk sekolah pada tanggal 19 Agustus 2015 setelah penarikan dari kegiatan Praktik Kerja Industri.
5. Konseling kelompok dilakukan sebanyak satu kali dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 5-10 siswa kelas XI akuntansi 4. Pada pertemuan ini, kelompok berhasil membahas masalah tentang sosial yaitu mengenai pergaulan remaja. Namun pada kegiatan ini tidak semua masalah siswa dapat terselesaikan, hal tersebut karena tidak ada waktu yang tepat untuk mengadakan pertemuan lanjutan konseling kelompok.

B. SARAN

Berdasarkan pelaksanaan PPL selama kurang lebih lima minggu di SMK YPKK 2 Sleman ada beberapa saran yang praktikan sampaikan yang mungkin dapat digunakan sebagai masukan, antara lain:

1. Untuk UPPL :
 - a. Pihak UPPL perlu memperhatikan antara jumlah mahasiswa dengan kuota bidang studi yang di butuhkan oleh sekolah.
 - b. Pihak UPPL perlu menjelaskan secara terperinci tentang tujuan fungsi dan latar belakang adanya PPL serta menjelaskan kembali peraturan menteri yang berlaku saat ini kepada seluruh pihak sekolah.
 - c. Pihak UPPL sebaiknya memberi keterangan yang jelas mengenai alokasi dan meningkatkan kualitas fasilitas yang diberikan kepada mahasiswa.
 - d. Kemitraan dan komunikasi antara UNY dan SMK YPKK 2 Sleman lebih ditingkatkan lagi demi kemajuan dan keberhasilan program PPL UNY serta kemajuan dan keberhasilan SMK YPKK 2 Sleman.
2. Untuk Sekolah

- a. Pihak SMK YPKK 2 Sleman sebaiknya dapat memberikan gambaran-gambaran program kerja yang diagendakan sehingga program kerja yang disusun dapat disesuaikan dengan program sekolah.
 - b. Adanya koordinasi yang baik antara sekolah dan pengelola penjaminan kegiatan PPL / Pihak Universitas agar tidak terjadi kesalahan persepsi antara pihak sekolah dengan mahasiswa PPL.
 - c. Adanya hubungan yang sinergi antara Pihak sekolah dengan mahasiswa PPL sehingga mendukung ketercapaian tujuan secara bersama-sama.
3. Untuk Mahasiswa
- a. Mahasiswa agar lebih mempersiapkan diri baik fisik, mental, materi, dan keterampilan mengajar yang nantinya sangat diperlukan dalam mengajar.
 - b. Lebih meningkatkan kedisiplinan karena membawa nama baik almamater universitas dan jurusan.
 - c. Menjalin komunikasi yang baik antar anggota kelompok maupun dengan warga sekolah.
 - d. Memposisikan diri sebagai guru bukan sebagai teman, sehingga siswa ketika mengajar dikelas mahasiswa PPL akan lebih mudah dalam mengkondisikan kelas.
 - e. Berkoordinasi secara lebih mendalam dengan koordinator disekolah dan guru pembimbing lapangan sehingga tidak ada *missed communication* dalam pelaksanaan program yang sudah dirancang.

DAFTAR PUSTAKA

Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL 1 Tahun 2014. Pusat Pengembangan PPL & PKL, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Panduan Pengajaran Mikro Tahun 2014. Pusat Pengembangan PPL & PKL, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Panduan PPL 2015. Pusat Pengembangan PPL & PKL, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Suwarjo & Eva Imania Eliasa.(2010). 55 Permainan dalam Bimbingan dan konseling. Yogyakarta: Paramitra Production